

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan suatu negara tercermin dari kemampuannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan produktivitas ekonomi yang berlangsung terus-menerus dan berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional (Hodijah dan Angelina, 2021). Pengukuran pertumbuhan ekonomi dilakukan menggunakan persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk di antaranya sumber daya manusia serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

PDB merupakan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan di suatu negara selama periode tertentu, sehingga pertumbuhan PDB mencerminkan adanya peningkatan aktivitas ekonomi di negara tersebut. Konsep PDB serupa dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota. PDB nasional dihitung sebagai akumulasi dari seluruh PDRB yang dihasilkan oleh setiap daerah di dalam wilayah suatu negara (Hasibuan *et al.*, 2019).

Perhitungan PDB dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Pendekatan pengeluaran menjadi yang paling umum digunakan karena mencerminkan total pengeluaran dari pelaku ekonomi di suatu negara. Pendekatan ini terdiri atas beberapa komponen, di antaranya termasuk pengeluaran pemerintah dan

pengeluaran investasi. Kedua komponen tersebut memiliki peranan yang langsung dan strategis dalam pembentukan PDB.

Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) merupakan salah satu komponen pengeluaran pemerintah. PKP mencakup total pembelian barang dan jasa, termasuk kompensasi pegawai pemerintah serta pengeluaran untuk sektor publik seperti kesehatan, pendidikan, pertahanan, dan keamanan nasional (WB, 2025a). Peran PKP dijelaskan dalam Teori Keynesian yang menyatakan bahwa peningkatan konsumsi pemerintah dapat mendorong permintaan agregat melalui belanja barang dan jasa, yang pada akhirnya akan meningkatkan aktivitas produksi dan pertumbuhan ekonomi (Keynes, 1936).

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) merupakan representasi investasi fisik yang menjadi kunci pertumbuhan ekonomi jangka panjang. PMTB mencakup pengeluaran untuk pembelian barang modal serta pembangunan infrastruktur penting dan fasilitas publik (WB, 2025b). Peran PMTB dijelaskan dalam Teori Efek Multiplier yang menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur dapat menunjang aktivitas produksi serta menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan pekerja (Kahn, 1931). Peningkatan pendapatan tersebut mendorong daya beli masyarakat dan konsumsi rumah tangga. Kenaikan konsumsi ini akan berdampak pada meningkatnya permintaan barang dan jasa, sehingga mendorong peningkatan produksi dan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai kawasan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian global, ASEAN menghadapi tantangan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata di tengah keragaman ekonomi anggotanya. *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) merupakan organisasi regional yang beranggotakan sepuluh

negara di kawasan Asia Tenggara, yang meliputi Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Keragaman ekonomi antarnegara ASEAN tercermin dari adanya kesenjangan yang cukup besar pada PDB. Selama periode 2010 hingga 2023, Indonesia mencatatkan rata-rata PDB tertinggi di kawasan ASEAN, yaitu sebesar 918,38 miliar USD, sedangkan Brunei Darussalam memiliki rata-rata terendah, yaitu sebesar 13,11 miliar USD (UNSD, 2025). Perbedaan yang mencolok ini mencerminkan adanya ketimpangan kapasitas ekonomi antarnegara yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi sosial dan demografi, kebijakan ekonomi, serta sistem politik dan pemerintahan (Karlina *et al.*, 2024).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis pengaruh PKP dan PMTB terhadap PDB, di antaranya studi yang dilakukan oleh Sari dan Dawood (2022) menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM), serta studi oleh Ilham dan Muharja (2024) yang menerapkan pendekatan *Generalized Method of Moments* (GMM). Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa PKP dan PMTB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, tetapi metode yang digunakan memiliki keterbatasan, yaitu mengasumsikan bahwa pengaruh variabel independen seragam pada seluruh individu. Pendekatan ini kurang sesuai dalam konteks analisis yang melibatkan negara-negara dengan keberagaman ekonomi, mengingat pengaruh PKP dan PMTB dapat bervariasi pada tingkat PDB yang berbeda, sehingga diperlukan metode alternatif seperti regresi kuantil panel.

Regresi kuantil panel merupakan penerapan konsep regresi kuantil pada data panel yang dapat mengestimasi pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen pada berbagai kuantil distribusi (Koenker dan Hallock, 2021). Kemampuan ini membuat regresi kuantil dapat digunakan dalam analisis yang berfokus pada segmen tertentu dari distribusi data. Penggunaan data panel di sisi lain dapat memberikan informasi yang lebih lengkap karena setiap individu diamati secara berulang dalam kurun waktu tertentu serta mampu menangkap perbedaan karakteristik individu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen. Kelebihan tersebut menjadikan regresi kuantil panel sebagai pendekatan yang sesuai untuk menganalisis pengaruh PKP dan PMTB terhadap PDB pada berbagai tingkatan distribusi selama periode waktu tertentu, khususnya di kawasan dengan keberagaman ekonomi yang tinggi seperti ASEAN.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Produk Domestik Bruto (PDB) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di negara anggota ASEAN tahun 2010 hingga 2023?
2. Bagaimana model regresi kuantil panel Produk Domestik Bruto (PDB) serta perbedaan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhinya pada berbagai kuantil distribusi di negara anggota ASEAN tahun 2010 hingga 2023?
3. Bagaimana kebaikan model regresi kuantil panel Produk Domestik Bruto (PDB) di negara anggota ASEAN tahun 2010 hingga 2023?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan metode regresi kuantil panel untuk memodelkan Produk Domestik Bruto (PDB) di negara anggota ASEAN tahun 2010 hingga 2023. Fokus penelitian ditujukan pada pengaruh komponen pengeluaran, dengan

membatasi variabel independen pada Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PKP) dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) tanpa melibatkan variabel makroekonomi lainnya. Pemodelan dilakukan pada tiga kuantil, yaitu kuantil 0,25, 0,50, dan 0,75 sebagai representasi dari tiga kelompok negara, yakni negara dengan tingkat PDB rendah, menengah, dan tinggi. Kebaikan model regresi kuantil panel diukur menggunakan nilai pseudo R^2 .

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Produk Domestik Bruto (PDB) dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di negara anggota ASEAN tahun 2010 hingga 2023.
2. Membentuk model regresi kuantil panel Produk Domestik Bruto (PDB) dan menganalisis perbedaan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhinya pada berbagai kuantil distribusi di negara anggota ASEAN tahun 2010 hingga 2023.
3. Mengukur kebaikan model regresi kuantil panel Produk Domestik Bruto (PDB) negara anggota ASEAN tahun 2010 hingga 2023.